

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi yang bergerak dalam aktivitas produksi atau perdagangan berskala kecil, yang dijalankan berdasarkan modal mandiri atau stimulus mikro.² UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan menjadi penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan akses permodalan yang memadai untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Dalam konteks tersebut, perbankan syariah hadir sebagai lembaga yang menyediakan solusi pembiayaan sesuai prinsip Islam. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan UMKM melalui berbagai produk pembiayaan berbasis syariah. Salah satu produk pembiayaan yang ditujukan untuk sektor produktif adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. KUR Syariah merupakan pembiayaan yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM memperoleh modal usaha dengan skema berbasis akad syariah. Pembiayaan ini memberikan kemudahan akses

² Nuraida Wahyu Sulistyani, “Membangun UMKM Berdaya Saing”, (Yogyakarta: Media Penerbit Indonesia, 2025), hlm. 7.

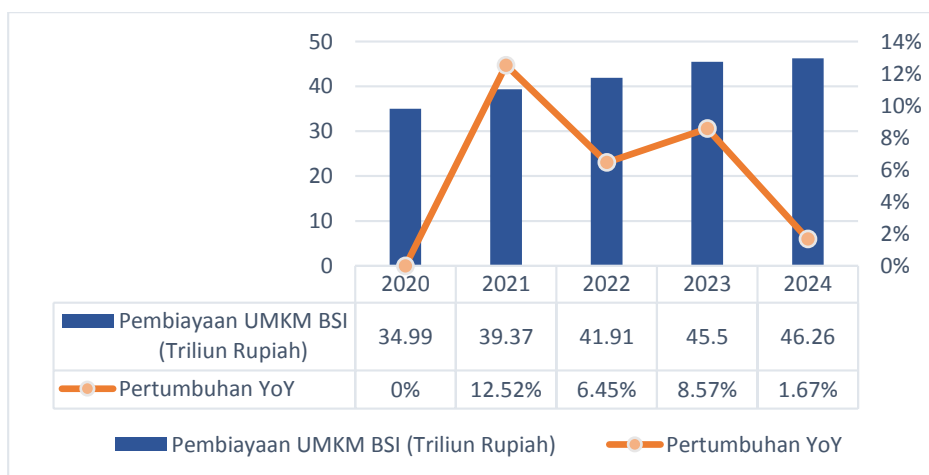
permodalan, proses yang terstruktur, serta kepastian kesesuaian dengan prinsip Islam. Melalui KUR Syariah, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas pasar, serta menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Peningkatan penyaluran pembiayaan UMKM melalui BSI dari tahun ke tahun cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pembiayaan syariah di BSI semakin dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai sumber modal usaha. Kondisi tersebut juga mengindikasikan adanya kebutuhan pendanaan yang terus meningkat sekaligus menunjukkan semakin besarnya peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan UMKM.

Pelaku UMKM yang telah menggunakan pembiayaan KUR Syariah di BSI dan merasakan manfaat nyata dari pembiayaan tersebut cenderung mempertahankan penggunaan pembiayaan untuk mendukung perkembangan usahanya. Keberlanjutan keputusan pendanaan ini dapat tercermin dari ketekunan mereka dalam menyelesaikan pembiayaan tepat waktu, pengajuan pembiayaan kembali, hingga melakukan peningkatan plafon modal seiring perkembangan usaha. Semakin baik pengalaman yang dirasakan selama menggunakan pembiayaan, maka semakin besar pula keputusan pendanaan pelaku UMKM melalui pembiayaan KUR Syariah di BSI.

Namun, keputusan pendanaan dari para pelaku UMKM tersebut tidak selalu berjalan mulus. Kondisi ini terlihat dari adanya tren perlambatan pada total penyaluran KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia pada periode terakhir, sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1 Pembiayaan UMKM BSI Tahun 2020–2024



Sumber : Bank Syariah Indonesia³

Berdasarkan grafik pembiayaan UMKM BSI tahun 2020–2024, pembiayaan UMKM menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil. Secara umum, total pembiayaan terus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa layanan pembiayaan syariah telah dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai sumber pendanaan usaha. Meskipun demikian, laju pertumbuhannya mulai melambat pada periode terakhir.

Berdasarkan perlambatan pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan di BSI tidak lagi sekuat periode sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan keraguan atau penahanan diri dari pelaku UMKM dalam menggunakan maupun memaksimalkan pembiayaan usaha melalui BSI. Fenomena tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, yang memengaruhi persepsi dan keyakinan nasabah dalam mengambil

³ Laporan Tahunan 2024 PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024.

keputusan pendanaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan pelaku UMKM pengguna KUR Syariah di BSI menjadi aspek penting untuk dipahami.

Keputusan pendanaan mencerminkan pertimbangan pelaku UMKM dalam menentukan penggunaan pembiayaan usaha. Hasnawati menyatakan bahwa keputusan pendanaan berkaitan dengan pertimbangan seseorang dalam menentukan komposisi pendanaan yang digunakan.⁴ Pada pembiayaan KUR syariah, keputusan pendanaan dapat terlihat dari keyakinan pelaku UMKM dalam memilih layanan pembiayaan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang mereka yakini. Penilaian tersebut dapat muncul dari berbagai aspek, seperti kejelasan akad, transparansi informasi, kemudahan prosedur, tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan, hingga kemampuan lembaga dalam menjaga keamanan data dan dana nasabah. Semakin baik penilaian pelaku UMKM terhadap layanan pembiayaan syariah, maka semakin besar pula keyakinan mereka untuk melakukan keputusan pendanaan melalui KUR Syariah di BSI.

Jika dilihat dari data perlambatan pembiayaan UMKM di BSI, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal lembaga perbankan. Salah satu faktor eksternal yang diduga menjadi perhatian nasabah adalah aspek keamanan transaksi dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, terutama setelah munculnya kasus gangguan sistem siber yang dialami oleh BSI.

⁴ Setiyo Heri Cahyono dan Ika Ardiani Sulistyawati, "Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen sebagai Determinan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuisisi* 12, no. November (2021): 39–53.

Pada Mei 2023, BSI mengalami gangguan operasional akibat serangan siber yang menyebabkan sejumlah layanan perbankan tidak dapat diakses selama beberapa hari serta memunculkan dugaan kebocoran data nasabah.⁵ Kejadian tersebut menarik perhatian masyarakat karena menyangkut keamanan data dan stabilitas layanan perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ancaman keamanan siber dapat berdampak tidak hanya pada operasional bank, tetapi juga pada persepsi nasabah terhadap keamanan layanan yang diberikan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan Laporan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) tahun 2024 yang mencatat sebanyak 1.367 insiden siber, dengan 535 kasus atau 39,1 persen berupa kebocoran data. Pada sektor keuangan juga ditemukan 47 dugaan insiden yang meliputi akses ilegal dan ransomware, serta peningkatan serangan siber sebesar 30 persen selama periode 2020–2023.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa keamanan informasi dan transaksi masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah.

Bagi pelaku UMKM, keamanan transaksi merupakan aspek yang penting karena proses pembiayaan tidak terlepas dari pengelolaan data pribadi, data usaha, serta berbagai transaksi keuangan yang dilakukan melalui sistem perbankan. Dalam pengajuan pembiayaan KUR Syariah, nasabah harus menyerahkan berbagai dokumen dan informasi yang bersifat pribadi maupun usaha. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menjaga kerahasiaan data serta melindungi informasi

⁵ BBC News Indonesia, “BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank ‘tidak kuat,’” 16 Mei 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01gdr7eero>, diakses pada 3 Januari 2026.

⁶ BSSN, *Lanskap Keamanan Siber Indonesia*, 2024.

nasabah dapat memengaruhi keyakinan nasabah terhadap layanan pembiayaan yang diberikan.

Selain itu, kasus gangguan sistem yang pernah dialami BSI menunjukkan bahwa keamanan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan data, tetapi juga berkaitan dengan keandalan layanan perbankan. Meskipun proses pengajuan KUR Syariah tidak sepenuhnya dilakukan secara digital, namun pada aktivitas seperti pembayaran angsuran, transfer dana, dan akses informasi rekening tetap memanfaatkan sistem teknologi informasi. Bagi pelaku UMKM, kelancaran layanan tersebut penting karena berkaitan dengan aktivitas usaha mereka. Apabila keamanan dan keandalan sistem perbankan dapat terjaga dengan baik, nasabah akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap layanan yang diberikan. Sebaliknya, gangguan keamanan yang menyebabkan terganggunya layanan atau munculnya risiko kebocoran data berpotensi menimbulkan kekhawatiran dan memengaruhi penilaian nasabah terhadap lembaga keuangan.

Keamanan transaksi juga memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan. Dimana kepercayaan muncul dalam kemampuan bank dalam menjaga keamanan data, melindungi dana nasabah, serta mengelola risiko keamanan siber sehingga dapat membentuk penilaian nasabah terhadap kredibilitas dan profesionalitas lembaga tersebut.

Selain aspek teknis, kesesuaian syariah juga menjadi faktor penting dalam keputusan pendanaan. Hal ini karena pembiayaan KUR syariah tidak hanya dipandang sebagai sumber modal usaha, tetapi juga sebagai bentuk aktivitas keuangan yang harus sesuai dengan prinsip Islam. Oleh sebab itu, pelaku UMKM

akan memperhatikan apakah proses pembiayaan yang dijalankan benar-benar menerapkan prinsip syariah secara jelas dan konsisten. Sebagai bank syariah, BSI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pembiayaan sesuai prinsip-prinsip Islam, seperti bebas dari riba, gharar, dan maysir serta menggunakan akad yang jelas.

Bagi pelaku UMKM muslim, kesesuaian syariah dapat memberikan ketenangan dalam menjalankan usaha karena pembiayaan yang digunakan dianggap selaras dengan nilai agama yang diyakini. Kondisi ini membuat pelaku UMKM tidak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi dari pembiayaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberkahan dan kepatuhan syariah dalam aktivitas usaha mereka. Ketika pembiayaan dipersepsikan sesuai dengan prinsip syariah, pelaku UMKM cenderung lebih yakin untuk menggunakan pembiayaan KUR syariah di BSI.

Salah satu kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang turut berperan dalam penyaluran pembiayaan UMKM adalah BSI KCP Sudirman Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai sektor UMKM yang berkembang pada bidang perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan industri rumah tangga yang membutuhkan dukungan akses permodalan untuk menjaga keberlangsungan atau pengembangan usahanya, dengan banyaknya sektor UMKM yang beragam tersebut sehingga BSI di kantor cabang ini berperan dalam membantu pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Selain itu sebagai lembaga perbankan syariah, BSI KCP Sudirman Tulungagung merupakan satu satunya bank syariah terbesar di kabupaten ini, sehingga bagi UMKM yang sangat mengedepankan kesesuaian syariah di harapkan

kantor cabang ini bisa diandalkan terkait aspek syariahnya namun juga tetap mempertimbangkan faktor lain. Kondisi tersebut menjadikan keputusan pendanaan UMKM melalui KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung penting untuk diperhatikan. Dalam konteks UMKM serta dilihat dari fenomena yang terjadi diduga kepercayaan, keamanan transaksi, serta kesesuaian syariah mempunyai pengaruh terhadap keputusan pendanaan pelaku UMKM melalui KUR di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

Secara konseptual, kepercayaan merupakan pondasi utama yang menopang hubungan antara pelaku UMKM dan BSI selaku penyedia layanan pembiayaan KUR Syariah, sehingga menjadikannya faktor pertama yang memengaruhi keputusan pendanaan. Pelaku UMKM yang meyakini bahwa BSI mengelola seluruh operasionalnya secara profesional, transparan, dan penuh amanah akan memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk memilih pendanaan di lembaga tersebut. Deutsch menegaskan bahwa kepercayaan terbentuk ketika individu yakin bahwa pihak yang dipercaya akan memberikan hasil yang positif, sehingga keyakinan terhadap kinerja dan komitmen BSI menjadi dasar terbentuknya kepercayaan pelaku UMKM.⁷ Keyakinan ini tumbuh dari berbagai aspek, seperti reputasi BSI sebagai bank syariah milik negara, rekam jejak pengalaman positif pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pendanaan, serta kejelasan dan keterbukaan informasi yang diberikan sepanjang proses pengajuan KUR Syariah. Semakin tinggi kepercayaan yang dimiliki, semakin kuat pula rasa aman dan keyakinan pelaku

⁷ Ovi Rizki Wardana, Siti Aliyah, dan Bank Mandiri, "Determinan Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology," *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2024): 93–116.

UMKM untuk mengambil maupun melanjutkan pendanaan melalui KUR Syariah di BSI. Sebaliknya, penurunan kepercayaan yang dipicu oleh layanan yang kurang responsif, minimnya keterbukaan informasi, ataupun pengalaman kurang memuaskan selama proses pembiayaan, berpotensi melemahkan komitmen pelaku UMKM dalam menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Annisa Yusmelia, Nanda Suryadi, dan Hidayati Nasrah bahwa kepercayaan muncul ketika individu meyakini pihak lain menjalankan kewajibannya dengan benar dan konsisten.⁸

Berdasarkan temuan empiris, penelitian Khumairoh dan Harimurti menegaskan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat pengguna dalam pemanfaatan layanan pembiayaan syariah. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung merasa lebih aman serta memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap integritas penyedia layanan.⁹ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Hardiyanti yang menegaskan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah BSI.¹⁰ Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang berperan dalam membentuk keputusan pengguna terhadap suatu layanan keuangan, termasuk layanan pembiayaan syariah.

⁸ Annisa Yusmelia, Nanda Suryadi, dan Hidayati Nasrah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Kepercayaan, dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology*,” *Jurnal Tabarru* 7, no. 1 November (2024): 504–14.

⁹ Siti Khumairoh dan amal Harimurti, “Pengaruh Pengetahuan , Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Pengguna *Financial Technology Peer to Peer Lending* pada Pemilik UMKM Fashion di Kota Surakarta,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akutansi* 2, no. 3 (2024): 115–28.

¹⁰ Amalia Rahmawati dan Widhian Hardiyanti, “Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Keamanan Produk BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Semarang Sudiarto),” *Cakrawala* 6, no. 6 (2023): 2817–2829.

Selanjutnya, keamanan transaksi menggambarkan persepsi pengguna terhadap kemampuan sistem dalam menjaga data pribadi dan dana dari potensi ancaman. Waspada menyatakan bahwa keamanan tercermin dari keyakinan pengguna bahwa informasi tidak disalahgunakan, data terlindungi, dan dana aman selama proses transaksi.¹¹ Keamanan transaksi menjadi perhatian penting karena pelaku UMKM tidak hanya menyerahkan data pribadi, tetapi juga melakukan aktivitas pembayaran dan pengelolaan dana usaha melalui layanan perbankan. Oleh sebab itu, pelaku usaha cenderung mempertimbangkan apakah sistem pembiayaan mampu memberikan perlindungan terhadap dana, menjaga kerahasiaan informasi, serta memastikan seluruh proses transaksi berjalan dengan aman dan jelas. Keamanan transaksi mencerminkan perlindungan terhadap aset informasi sehingga pengguna merasa terlindungi ketika melakukan aktivitas finansial, pendapat ini sejalan dengan penelitian Ali Hidayatuloh.¹² Dalam konteks KUR Syariah di BSI, keamanan transaksi tercermin dari adanya perlindungan data pribadi nasabah melalui kebijakan privasi resmi, pengendalian akses terhadap informasi dan dana, serta upaya bank dalam menjaga kerahasiaan, keutuhan, dan keakuratan data nasabah agar tidak diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Keamanan tersebut juga diwujudkan melalui prosedur pembiayaan yang tertib, transparan, dan terdokumentasi, mulai dari pengajuan, verifikasi, pencairan dana, hingga pembayaran angsuran, sehingga setiap tahapan memiliki bukti transaksi resmi dan

¹¹ Sharon Alloj Lathersia dan Rahmanita Vidyasari, "Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Kirim Uang Pada Generasi Z" 3 (2024).

¹² Ali Hidayatuloh, "Pengaruh Minat, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Masyarakat Melakukan Pinjaman pada Jasa Pembiayaan Bank Informal (Studi Kasus pada Nasabah Bank Tongol Desa Batursari, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes)" (2024).

dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Dengan mekanisme tersebut, pelaku UMKM memperoleh keyakinan bahwa dana dan data mereka terlindungi selama proses pembiayaan berlangsung. Oleh karena itu, semakin tinggi keamanan transaksi yang diberikan hingga pada akhirnya dirasakan oleh pengguna, semakin besar pula keputusan pelaku UMKM menggunakan KUR Syariah di BSI.

Penelitian Handinisari et al., yang menemukan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan di BSI, Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam menggunakan layanan ketika sistem yang digunakan mampu menjaga kerahasiaan data, aman dan stabil.¹⁴ Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Novita dan Parhusip menunjukkan bahwa keamanan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan digital.¹⁵ Dimana temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengguna tidak selalu menjadikan keamanan sebagai pertimbangan utama dalam menggunakan layanan, melainkan turut mempertimbangkan faktor lain.

Selain aspek teknis, kesesuaian syariah menjadi faktor penting dalam keputusan pendanaan. Bagi pelaku usaha muslim, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan KUR Syariah di BSI tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan modal, tetapi juga mempertimbangkan keyakinan bahwa proses pembiayaan dijalankan sesuai prinsip Islam. Sunarsih dan Wijayantie menjelaskan

¹³ Syafitriyani, "Prosedur Penyaluran Pembiayaan KUR pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Dompu," 2021.

¹⁴ Hesti Handinisari, Sofian Muhlisin, dan Yono, "Pengaruh Keamanan , Kemudahan dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Banking (BSI KCP Jalan Baru)" 4, no. 3 (2023): 818–828.

¹⁵ Rina Dian Novita dan Austin Alexander Parhusip, "Pengaruh E-Services Quality, Keamanan Transaksi dan Pengalaman Pengguna terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Aplikasi Dana (Studi Kasus Pengguna Aplikasi Dana di Kota Medan)," *Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 1149–64.

bahwa kesesuaian syariah membentuk kepercayaan masyarakat karena konsistensi lembaga dalam menerapkan prinsip syariah menunjukkan integritasnya.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak hanya menjadi identitas lembaga keuangan, tetapi juga menjadi dasar keyakinan pengguna dalam menentukan keputusan pendanaan. Ketika pelaku UMKM menilai bahwa pembiayaan dijalankan secara transparan dan sesuai ketentuan syariah, maka tingkat keyakinan mereka terhadap layanan pembiayaan juga akan meningkat. Soemitra menegaskan bahwa kesesuaian syariah menjadi identitas dan komitmen utama lembaga keuangan syariah.¹⁷ Dalam pembiayaan KUR Syariah, komitmen tersebut tercermin melalui penggunaan akad yang jelas, pengawasan syariah, serta upaya lembaga dalam menjaga aktivitas pembiayaan agar terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Kepatuhan tersebut memberikan rasa aman secara spiritual bagi pelaku UMKM karena pembiayaan yang digunakan dinilai sejalan dengan nilai dan keyakinan agama mereka. Semakin tinggi persepsi kesesuaian syariah terhadap layanan KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung, maka semakin kuat pula keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan tersebut sebagai sumber modal usaha.

Penelitian Septiana menunjukkan bahwa kesesuaian syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan

¹⁶ Karima Nur Azizah dan Andriati Azizah Syafitri, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kepatuhan Syariah Masyarakat Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah," *Journal of Islamic Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2022): 65–77.

¹⁷ Allan Harris, Nurdiana Sari, dan Rizka Komariah, "Pengaruh Kepatuhan Syariah dan Transparansi terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah (Studi pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Lampung Tengah)," *Journal of Syariah Economic and Halal Tourism* 1, no. 2 (2023): 33–38.

layanan pembiayaan.¹⁸ Hasil ini konsisten dengan penelitian Azizah dan Masruroh yang menegaskan bahwa kesesuaian syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di BSI. Peningkatan persepsi terhadap kesesuaian syariah akan diikuti oleh meningkatnya kecenderungan mereka menggunakan keputusan pembiayaan.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu adapun variabel yang menunjukkan hasil temuan yang berbeda, serta belum adanya penelitian yang mengkaji ketiga variabel secara bersama sehingga membuka celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang mengkaji keputusan pendanaan pelaku UMKM melalui pembiayaan KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung masih belum ada. Oleh karena itu, penelitian pada BSI KCP Sudirman Tulungagung menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan, keamanan transaksi, serta kesesuaian syariah memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan pendanaan KUR Syariah.

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu adanya fenomena nyata terkait meningkatnya kebutuhan pelaku UMKM terhadap akses pembiayaan. Namun, dalam praktiknya keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan KUR Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan terhadap bank, keamanan dalam melakukan transaksi, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah. Sehingga ketiga faktor tersebut diduga dapat memengaruhi keputusan

¹⁸ Dheti Septiana, "Pengaruh Transparansi, Tingkat Margin, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Cabang Parangtritis dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi" (2022).

¹⁹ Dwi Rani Cahyaningrum, "Pengaruh Kepatuhan Syariah, Promosi, dan Nilai Produk terhadap Keputusan Nasabah Menabung di BSI KCP Pekalongan Kajen dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening," 2021.

pendanaan UMKM melalui KUR Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah UMKM pengguna KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung dengan menggunakan teknik non probability sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang hasilnya diuji dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel yang diteliti meliputi kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah terhadap keputusan pendanaan UMKM. Sehingga, penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Transaksi, dan Kesesuaian Syariah terhadap Keputusan Pendanaan UMKM melalui KUR Syariah di BSI (Studi Kasus BSI KCP Sudirman Tulungagung).”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR Syariah di BSI (Studi Kasus BSI KCP Sudirman Tulungagung). Agar dalam penelitian peneliti lebih fokus pada beberapa variabel saja dan hanya beberapa masalah yang akan diangkat, maka penulis hanya membatasi pada kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah.

2. Batasan Masalah

Variabel bebas dibatasi hanya pada tiga faktor, yaitu kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah. Variabel terikat dibatasi hanya pada keputusan

pendanaan UMKM. Serta penelitian hanya berfokus pada UMKM yang telah menggunakan KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung?
2. Apakah keamanan transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung?
3. Apakah kesesuaian syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung?
4. Apakah kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung?
5. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan transaksi terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian syariah terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah secara simultan terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan pendanaan UMKM melalui KUR syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu keuangan syariah khususnya terkait keputusan pendanaan UMKM pengguna KUR Syariah pada BSI KCP Sudirman Tulungagung. Penelitian ini juga mengembangkan pemahaman mengenai peran keamanan transaksi dalam membentuk keputusan ekonomi pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian kesesuaian syariah sebagai faktor utama dalam keputusan pendanaan pada sistem perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Penelitian ini memberikan gambaran faktor utama yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengajukan pembiayaan melalui KUR Syariah. Hasil penelitian ini membantu UMKM menentukan pilihan pembiayaan yang terpercaya, aman, dan sesuai prinsip syariah.

b. Bagi BSI KCP Sudirman Tulungagung

Penelitian ini berfungsi sebagai landasan evaluatif bagi BSI dalam meningkatkan kualitas layanan pembiayaan KUR Syariah bagi UMKM. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kepercayaan pengguna serta meningkatkan sistem keamanan dan kepatuhan syariah dalam proses pembiayaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan kajian keuangan syariah, khususnya dalam pembiayaan UMKM melalui perbankan syariah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji keputusan pembiayaan UMKM pada produk perbankan syariah lainnya dengan pendekatan variabel yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Studi ini mengkaji pengaruh kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah terhadap keputusan pendanaan UMKM melalui KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung. Objek penelitian difokuskan pada pelaku UMKM yang menggunakan atau pernah mengajukan pembiayaan KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden UMKM yang terlibat dalam pembiayaan KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung. Hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada objek tersebut sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada produk pembiayaan lain. Penelitian ini juga menggunakan data berdasarkan persepsi responden.

G. Penegasan Variabel

A. Definisi Konseptual

a. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan individu atau pelaku usaha dalam menentukan penggunaan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan manfaat dan risiko pendanaan.²⁰

b. Kepercayaan

²⁰ Astuti Reni dan Mariana Sawalla, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan” 4, no. 4 (2025): 388–93.

Kepercayaan adalah keyakinan individu terhadap pihak lain bahwa pihak tersebut mampu menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya secara baik, jujur, serta dapat diandalkan.²¹

c. Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi adalah kemampuan adanya perlindungan terhadap proses transaksi sehingga pengguna merasa aman terhadap gangguan selama aktivitas transaksi berlangsung.²²

d. Kesesuaian Syariah

Kesesuaian syariah adalah tingkat kepatuhan seluruh aktivitas pendanaan terhadap prinsip-prinsip syariah.²³

B. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran oleh pembaca terhadap isi proposal ini, serta meminimalkan potensi permasalahan yang dapat timbul selama proses penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepercayaan, keamanan transaksi, dan kesesuaian syariah terhadap keputusan pendanaan UMKM pengguna KUR Syariah di BSI KCP Sudirman Tulungagung.

²¹ Nurazizah Tia, Safitri Dea, dan Selasi Dini, “Analisis Strategi Pemasaran Digital pada Platform Fintech Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing di Keuangan Islam,” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akutansi* 2, no. 6 (November 2025): 168–91.

²² Seno Adji Siswanto, “Transformasi Digital Perbankan Syariah: Strategi Peningkatan Inklusi dan Literasi Keuangan di Era Digital,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, (November 2025): 873–84.

²³ Nur Melinda Lestari, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Perikatan Islam*, 2026.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum permasalahan yang diteliti. Isi bab disusun secara sistematis yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta keterbatasan yang dihadapi selama penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga menyajikan hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding serta menyusun kerangka pemikiran sebagai dasar analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Penjelasan meliputi populasi dan teknik penentuan sampel, variabel penelitian beserta skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data secara sistematis. Peneliti memaparkan temuan utama yang diperoleh dari proses penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara lebih mendalam. Peneliti menghubungkan temuan dengan teori yang digunakan serta menganalisis hubungan antar variabel untuk menghasilkan interpretasi yang logis dan sesuai dengan kondisi empiris.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil utama penelitian secara ringkas dan jelas. Saran memuat rekomendasi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian, baik untuk pengembangan ilmu maupun penelitian selanjutnya.